



**Manajemen Pesan Dakwah Pada Penyampaian Khotbah Jumat di Masjid
Al-Ulya Dusun Belas Desa Bantan Tengah Kecamatan Bantan
Kabupaten Bengkalis**

Surya Hussaini¹, Zulfila²

^{1,2} Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Bengkalis
Uya_Izam@gmail.com¹, Zulfilailham2@gmail.com²

Abstrak

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana manajemen yang dilakukan oleh khatib terhadap pesan dakwah yang akan disampaikan pada saat khotbah Jumat di Masjid Al Ulya dan bagaimana pandangan khatib tentang khotbah jumat di Masjid Al-Ulya. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, sedangkan teknik pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data yang telah terkumpul, peneliti menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah Manajemen yang dilakukan oleh khatib terhadap pesan dakwah yang akan disampaikan pada saat khotbah Jumat di Masjid Al- Ulya 1) Perencanaan dakwah 2) Pengorganisasian dakwah 3) Penggerakan dakwah 4) Pengawasan atau Pengendalian dakwah. Khotbah jumat di Masjid Al-Ulya telah berjalan sebagaimana mestinya dan telah cocok dengan apa yang disyariatkan dan tuntunan oleh agama Islam, meski masih terselip sebagian permasalahan terpaut atensi jamaah dalam mencermati khotbah jumat.

Kata kunci : Manajemen, Pesan dakwah, Khotbah Jumat

Pendahuluan

Islam menggambarkan ajaran yang sifatnya menyiarkan, ajaran yang mengharuskan kalangan muslim buat mengemban dakwah Islamiyah serta pula agama yang memerintahkan kepada pemeluknya guna memberitahukan dakwah ketengah-tengah kehidupan warga. sampailah perkara itu betul-betul lekat pada keseharian orang, seisi rumah serta warga. Dalam hidup bermasyarakat kita wajib silih menghargai satu dengan yang yang lain silih menolong serta silih membantu. Dakwah selaku aktivitas yang dicoba semenjak era Nabi sampai saat ini. Dakwah pula ialah aktivitas rutinitas dalam keseharian. Dalam melakukan dakwah tidak terdapat batasan ruang serta waktu. Proses dakwah bisa dicoba pakai kata-kata yang diucapkan ataupun catatan tangan serta pula sikap. Dakwah adalah kewajiban tiap orang yang tinggal dibumi, seperti dipaparkan dalam Al-Quran pesan Ali-Imran ayat 104 yang berbunyi yang artinya; “*Dan hendaklah*



ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar". (Q.S. Ali Imran:104)

Bagian dari surah ini menarangkan jika sekelompok orang disuruh buat menyeru, mengajak serta menegaskan orang yang lain buat mengantarkan pesan kebaikan ataupun dakwah. Dakwah merupakan sesuatu proses yang lingkungan, kegiatan syiar terjalin sebab terdapatnya interaksi antara beberapa faktor, dimana unsur-unsur yang diartikan meliputi; utusan dakyah, pemeroleh wejangan dakyah, area serta fasilitas. Perkara asal yang dimaksud ialah suatu system yang silih pengaruhi antara satu dengan yang lain dalam sesuatu kegiatan dakwah. kemakbulan dakwah sangat didetetapkan sama kedudukan sejak seluruh faktor tertera. Sebaliknya makna dakwah bagi pemikiran sebagian ahli ataupun ilmuan diantara selaku berikut:

1. Komentor Bakhial Khauli, dakwah merupakan 1 kegiatan mengerakkan kembali aturan-aturan Islam dengan iktikad mengalihkan manusia dari 1 kondisi ke kondisi lain.
2. Bagi Syaikh Ali Mahfudz, dakwah merupakan mengajak orang buat berbuat kebaikan serta menjajaki arah tuju, menyuruh mereka berbuat baik serta mencegah perbuatan kurang baik supaya mereka menemukan kebahagiaan dunia serta diakhirat.

Komentor ini pula selaras dengan komentor Al-Ghazali kalau diajak kepada kebaikan dan kebenaran, dan mencegah dari yang mungkar merupakan 3 kedudukan pokok dakwah serta kekuatan pendorong dalam dinamika warga Islam. Dalam menyebarkan ajarannya salah satu upaya umat Islam ialah khotbah pada penerapan shalat jumat. Rasulullah menyebutkan kalau hari jumat dalam Islam selaku hari istimewa dibanding hari yang ada. Tidak hanya itu pula menyebutnya selaku khairul yaum, afdalul ayyam, ataupun sayyidul ayyam dengan arti hari yang amat mulia serta utama.

Pada riset ini penulis memfokuskan pada ulasan mengenai khotbah jumat. Khotbah jumat merupakan salah satu wujud ibadah mahdlah, yang ialah salah satu ketentuan legal mengerjakan salat jumat.



Modul khotbah jumat merupakan salah satu wujud dari pesan dakwah, namun cuma di laksanakan pada hari jumat serta cuma diperuntukkan untuk kalangan pria. Semulanya Khotbah dari kata Arab yang apabila dimaksud kedalam kata Indonesia ialah pemberian pidato, pusaka, serta pula petuah. Saat menguraikan khotbah Jumat Rasulullah melaksanakan sebagian kebijaksanaan yang wajib jadi atensi untuk tiap Khatib ialah pengantar, isi (maudhu'), penutup, khotbah II

Dari observasi dini yang penulis jalani di Masjid Al-Ulya penerapan shalat jumat di Masjid Al-Ulya ini serupa pada salat Jumat seperti pada biasanya, dimulai oleh seruan salat awal kemudian terdapat adzan kedua serta para jamaah melaksanakan salat qobla jumat. Sehabis itu dilaksanakan khotbah memakai bahasa Indonesia. ini terdapat suatu perihal yang jadi persoalan, kenapa pada penerapan khotbah Jumat, terdapat jamaah salat jumat yang tidak mencermati modul khotbah yang di informasikan oleh khatib. Terdapat dari mereka yang mengantuk, serta terdapat yang mengobrol bahkan ada jamaah yang datang terlambat. Meski kebanyakan warga mengerti dengan bahasa yang digunakan khatib.

Metode Penelitian

Objek penelitian merupakan perkara yang dititikberatkan pada pengkajian. Secara lebih eksklusif, sasaran riset merupakan permasalahan yang sudah diformulasikan di ringkasan permasalahan riset. Pada judul di atas, objek penelitiannya adalah manajemen pesan dakwah pada penyampaian khotbah jumat. Jadi populasi pada riset ini adalah khatib yang berjumlah 7 orang dan jamaah masjid Al-Ulya yang berjumlah sekitar 200 orang Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representative (mewakili). Cara pengambilan sample dalam riset ini adalah memakai purposive sampling yaitu kiat pengutipan ilustrasi asal bahan lewat peninjauan spesifik. Pertimbangan tertentu ini umpamanya sosok termaktub yang dikira mafhum ihwal yang diperlukan maka dari itu bakal mempermudah periset mengusut sasaran ataupun suasana yang diamati ataupun pengutipan ilustrasi direbut bersumber pada kepentingan riset. Observasi merupakan prosedur yang ruwet sesuatu prosedur yang tertata atas bermacam prosedur ilmu hayat serta intelektual, Pada saat melakukan pemantauan peneliti harus menjelaskan dengan cara membuat catatan-catatan mengenai siapa dan apa yang akan diobservasi, tanggal berapa kita melakukan observasi dan alat apa saja yang kita gunakan



ketika melakukan observasi. Langkah selanjutnya setelah itu adalah mengolahnya. Sehingga data yang diperoleh melalui observasi bersifat objektif baik dari pendapat narasumber ataupun lainnya.

interview merupakan sesuatu wujud kontak tuturan, sahlah sekorak obrolan yang berujud mendapatkan bahan. Pada tata cara interview juru tulis memakai tata cara penyatuan bahan lewat tanya soal berdasarkan daftar pertanyaan yang sudah disiapkan terlebih dahulu kemudian ditanyakan langsung kepada 7 orang khatib dan juga 20 orang jamaah di Masjid Al-Ulya. Dokumen ialah memo insiden yang telah lalu. Arsip dapat berupa nota, foto, ataupun gubahan klasik pada individu.⁶⁰ Peneliti mendapatkan data dokumentasi melalui foto-foto. Telaah ialah cara melacak serta menata secara terpadu bahan yang termuat dari akhir tanya jawab, memo lapangan, serta pengarsipan, dengan trik menyistamkan informasi dalam jenis, menggeraikan kepada divisi menggelar sintesa, menata dalam corak, memilah yang berarti serta bakal ditekuni juga menciptakan kesudahan sehalingga gampang buat dimengerti bagi pribadi ataupun berlainan insan.

Hasil Penelitian

Masjid Al-Ulya berada di Jl. Gajah Mada RT.001/RW.005 Dusun Belas Desa Bantan Tengah. Sebelum menjadi Masjid pada awalnya adalah sebuah Mushalla sejak tahun 1970, lalu lima (5) tahun kemudian berubah status menjadi Masjid yaitu tahun 1975 dikarenakan semakin banyak antusias masyarakat yang datang ke Mushalla saat itu. Orang pertama yang mempunyai ide untuk mendirikan Masjid adalah H. Riduan bersama disokong oleh warga sekeliling. Masjid ini ialah masjid tunggal yang sampai saat ini ada di Dusun Belas. Tanah yang ditempati oleh Masjid Al-Ulya merupakan tanah wakaf dari H. Riduan dengan luas tanah waktu itu adalah setengah jalu. Pada awalnya Masjid ini dibina dari hasil ulur tangan warga tanpa adanya turun tangan dari penguasa. Masjid Al-Ulya pada waktu itu punya empat (4) imam yaitu Bapak Mukri, Bapak Ahmad Sahid, Bapak Meseni dan Bapak Bukari. Mereka ini adalah orang-orang tertua pada saat itu.

1. Manajemen yang dilakukan oleh khatib terhadap pesan dakwah yang akan disampaikan pada saat khotbah Jumat di Masjid Al-Ulya

a. Perencanaan Dakwah Dalam Penyampaian Khotbah Jumat

Perencanaan dalam pesan dakwah yang dilakukan khatib pada penyampaian Khotbah jumat adalah langkah pertama dan utama yang harus



dilakukan sebelum menyampaikan khubah Jumat. Karena penjadwalan menyandang keseksamaan kursial saat reaksi penggarapan dakwah. Acuan pesan dakwah yang dilakukan oleh khatib ini beragam termasuklah khatib itu memilih tema atau judul materi khotbah berdasarkan permasalahan terupdate atau sesuai dengan keadaan semasa.

Sebab beberapa hasil soal jawab diatas, penulis mampu menyimpulkan maka perencanaan dalam menentukan judul khotbah itu ada beberapa hal yaitu judul atau tema khotbah harus update, tema khotbah tidak di sampaikan berulang-ulang dan yang terakhir tema khotbah disusun sesuai dengan bulan-bulan tertentu dalam kalender islam.

b. Pengorganisasian Dakwah Dalam Penyampaian Khotbah Jumat

Pengorganisasian bagian isi pesan harus disusun berdasarkan topik yang hangat dalam masyarakat. Saat sebelum meyakinkan pengorganisasian wejangan dakwah, butuh dikenal modus operandi ataupun siasat yang wajib dicoba seseorang dai, ialah: penilikan dini akan ihwal mad'u, menjajarkan muslihat serta ancaman yang hendak dipakai, memastikan patokan isi atau ambisi yang hendak digapai, menjajarkan modul dakwah yang pas, selaras serta utuh, menyiagakan perantara koneksi yang akurat.

c. Penggerakan Dakwah Dalam Penyampaian Khotbah Jumat

Dalam penggerakan dakwah seseorang dai wajib mengenali keadaan ataupun area dari penerima dakwah. Dengan menguasai area serta keadaan penerima dakwah mempermudah dai dalam Penggerakan Dakwah Dalam Penyampaian Khotbah Jumat Dalam penggerakan dakwah seseorang dai wajib mengenali keadaan ataupun area dari penerima dakwah. Dengan menguasai area serta keadaan penerima dakwah mempermudah dai dalam berdakwah.

d. Pengawasan atau Pengendalian Dakwah Dalam Penyampaian Khotbah Jumat

Pengawasan atau pengendalian adalah tahap akhir dalam proses manajemen, seperti yang diketahui didalam pengawasan atau pengendalian di perlukan yang namanya evaluasi. Evaluasi itu sendiri bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada. Ada sebagian kendala yang datangnya dari pada pendengar (jamaah) yaitu ada jamaah yang gelisah,



mengantuk dan lain sebagainya. Ada sebagian khatib yang melakukan evaluasi dengan meminta masukan dari jamaah.

Berdasarkan hasil data wawancara diatas hingga juru tulis peroleh simpulkan. hingga manajemen yang dilakukan untuk khatib terhadap pesan dakwah yang akan disampaikan pada saat khotbah Jumat di Masjid Al-Ulya menerapkan diantaranya:

- a. Manajemen Perencanaan Dakwah Perencanaan dalam menentukan judul khotbah itu ada beberapa hal yaitu judul atau tema khotbah harus update, tema khotbah tidak di sampaikan berulangulng dan yang terakhir tema khotbah disusun sesuai dengan bulan-bulan tertentu dalam kalender islam.
- b. Manajemen Pengorganisasian Dakwah Pengorganisasian dakwah atau materi khotbah yang dilakukan para khatib sudah sesuai dengan langkahlangkah sebelum menetapkan pengorganisasian pesan dakwah diantaranya yakni: melihat tentang kondisi masyarakat dan menyusun materi khotbah yang relevan.
- c. Manajemen Penggerakan Dakwah Dalam pergerakan dakwah pada penyampaian khotbah jumat kendala yang biasa dijumpai oleh khatib ada beberapa macam diantaranya ada jamaah yang mengantuk, gelisah, bahkan bosan dikarenakan oleh penyampaian khotbah yang lama, materi khotbah diulang-ulang dan juga kendala itu sendiri bisa terjadi dari khatib itu sendiri karena mereka (khatib) diantara nya seorang khatib harus bisa memperkirakan waktu yang digunakan dalam berkhotbah yaitu jangan terlalu lama sehingga tidak membuat pendengar bosan dan mengantuk, lalu khatib juga harus benar-benar dalam memilih tema khotbah yang akan disampaikan kemudian khtib juga mesti membaca pemahaman pendengar (jamaah) agar tidak menimbulkan kesalah fahaman dengan apa yang kita sebagai khatib sampaikan pada waktu khotbah jumat.
- d. Manajemen Pengawasan atau Pengendalian Dakwah Dalam pengawasan atau pengendalian dakwah pada penyampaian khotbah jumat yang dilakukan khatib itu pada dasarnya sesuai dengan kendala apa yang dijumpai oleh khatib itu sendiri.

Setiap khatib sememangnya harus melakukan perencanaan dalam menyusun khotbahnya agar mampu menarik perhatian para pendengar (jamaah), karena dalam melakukan penyusunan tentunya khatib sambil membaca dan memperbaiki semisal ada bahasa yang sulit dimengerti oleh pendengar (jamaah), kemudian bisa memprediksi durasi penyampaiannya. Terkait perencanaan yang dilakukan khatib terhadap pesan dakwah yang akan disampaikan pada saat khotbah jumat di Masjid Al-Ulya, maka penulis menyimpulkan bahwa analisis Manajemen yang dilakukan oleh khatib dalam perencanaan ada beberapa hal yaitu:

- 1) Pemilihan materi khotbah selalu update (sesuai keadaan semasa)
- 2) Dalam melakukan pemilihan kata menggunakan istilah yang umum dan sederhana sehingga jamaah bisa faham apa yang disampaikan.

Pengorganisasian penggarapan isi wejengan dakwah. Modul dakwah merupakan modul yang di informasikan dai kepada mad'u. Saat sebelum menentukan pengelolaan petuah dakwah, butuh dikenal langkah-langkah ataupun prosedur yang wajib dicoba seseorang pensyiar, ialah: peninjauan dini tentang keadaan mad'u, menata garis haluan serta ancangan yang hendak pakai, menentukan patokan isi ataupun sasaran yang hendak digapai, menjajarkan modul dakwah yang pantas, tidak berubah-ubah serta utuh, mempersiapkan perantara koneksi yang pas.

Terkait pengorganisasian yang dilakukan khatib terhadap pesan dakwah yang akan disampaikan pada saat khotbah jumat di Masjid Al-Ulya, maka penulis menyimpulkan bahwa analisis Manajemen yang dilakukan oleh khatib dalam pengorganisasian ada beberapa hal yaitu:

- 1) Khatib melakukan survey terkait kondisi masyarakat (jamaah)
- 2) Menyusun materi khotbah relevan dengan kondisi masyarakat.

Penggerakan pesan dakwah yang dilakukan khatib dalam penyampaian khotbah jumat sudah pasti wajib yang namanya paham keadaan dan paham audien dakwah. Dengan begitu akan memudahkan khatib dalam melaksanakan khotbahnya dan khatib juga bisa memprediksi segala kemungkinan yang dijumpai dalam proses khotbah jumat. Sembarang kemungkinan yang paling sering dijumpai khatib dalam penyampaian khotbah jumat adalah adanya pendengar (jamaah) yang mengantuk, bosan, bahkan ada pendengar (jamaah) yang gelisah. Untuk mengantisipasi itu semua seorang khatib yang sudah paham keadaan dan paham audien tentunya khatib dalam penyampaian khotbahnya tidak akan lama dan tidak akan mengulang-ulang materi khotbah yang



sebelumnya sudah pernah disampaikan. Terkait penggerakan yang dilakukan khatib terhadap pesan dakwah yang akan disampaikan pada saat khotbah jumat di Masjid Al-Ulya, maka penulis menyimpulkan bahwa analisis Manajemen yang dilakukan oleh khatib dalam penggerakan adalah:

- 1) Memperkirakan waktu penyampaian agar tidak membuat pendengar (jamaah) mengantuk dan gelisah.
- 2) Tidak mengulang-ulang materi yang sudah disampaikan sebelumnya supaya pendengar (jamaah) tidak bosan.

Setelah melaksanakan khotbah jumat sesuai dengan langkah-langkah sebelumnya, langkah terakhir adalah pengendalian dan evaluasi terhadap pesan dakwah yang disampaikan pada saat khotbah jumat.

Pada urusan ini catatan yang dijalankan para khatib Masjid Al-Ulya adalah dengan membenahi apa saja kendala yang mereka jumpai pada saat menyampaikan khotbah jumat. Walaupun kendala yang mereka jumpai itu berbeda tapi mereka tetap saja melakukan evaluasi karena evaluasi penting bagi mereka. Terkait pengendalian serta evaluasi yang dilakukan khatib terhadap pesan dakwah yang akan disampaikan pada saat khotbah jumat di Masjid Al-Ulya, maka penulis menyimpulkan bahwa analisis Manajemen yang dilakukan oleh khatib dalam pengendalian dan evaluasi.

Pengendalian dan evaluasi yang dilakukan para khatib Masjid Al-Ulya berbeda-beda tergantung pada kendala yang mereka jumpai. Berasaskan efek kupasan data diatas maka penulis peroleh jawaban bahwa Manajemen yang dijalankan oleh khatib terhadap pesan dakwah yang akan disampaikan pada saat khotbah Jumat di Masjid Al-Ulya telah sehati dengan skema yang diungkapkan oleh Terry yaitu menerapkan beberapa langkah:

- 1) Perencanaan dakwah.
- 2) Pengorganisasian dakwah.
- 3) Penggerakan dakwah.
- 4) Pengawasan atau Pengendalian dakwah

Materi dakwah Dalam penyampaian pesan dakwah melalui khotbah jumat tentu saja materi khotbah jumat adalah salah satu urusan istimewa yang layak dirisaukan bagi semua khatib termasuklah khatib di Masjid Al-Ulya. Pemilihan materi khotbah jumat sangat penting artinya untuk membuat pendengar (jamaah) tidak bosan dan juga tertarik untuk mendengarkan.



Setelah melihat dari hasil penyajian data tentang materi khotbah jumat yang dilakukan oleh para khatib di Masjid Al-Ulya Dusun Belas, maka penulis menyimpulkan bahwa analisis materi khotbah jumat di sini mengacu pada tiga (3) perkara pokok dalam khotbah jumat yaitu:

- 1) Perkara keimanan
- 2) Perkara keislaman
- 3) Perkara budi pekerti

Pada khotbah jumat yang efektif ada peranan khatib yang sangat penting, bentuk khotbah jumat yang efektif dilihat juga dari materi khotbah jumat. Materi khotbah jumat yang diantarkan oleh para khatib di Masjid Al-Ulya Dusun Belas mengacu pada syarat-syarat materi yang baik yang diterangkan oleh Jalaluddin Rakhmat yaitu:

- 1) Modul mesti cocok dengan kepakaran yang dipunyai khatib. Modul yang elok merupakan modul yang berikan bekas jika khatib lebih paham mengenai apa yang di informasikan.
- 2) Modul di informasikan mesti memikat.
- 3) Modul mesti cocok dengan wawasan mad'u. seelok apapun modul Khotbah tiada bakal memikat bila modul tiada bisa di cerna mad'u.
- 4) Modul mesti cocok dengan waktu serta suasana. Isi Khotbah mesti dipadankan dengan durasi yang dialokasikan. pengutarakan Khotbah secara lama serta berbelit-belit menampilkan jika khatib terbatas memahami modul. Dalam mengantarkan Khotbah pula mesti mencermati suasana yang terdapat.
- 5) Modul mesti didukung dengan bahan ataupun literatur yang jelas

Minat jamaah di Masjid Al-Ulya dalam mendengarkan penyampaian khotbah jumat dinilai masih kurang karena sememangnya minat jamaah itu sendiri tergantung pada jamaah itu sendiri bagaimana menanggapinya. Meski begitu masih terselip sebagian permasalahan dalam penerapan sebagaimana yang dikatakan oleh para khatib terpaut atensi jamaah dalam mencermati kotbah jumat. Dari penelusuran yang sudah dilakukan terungkap kalau penerapan sholat serta khotbah Jumat telah berjalan sebagaimana mestinya, telah cocok atas segala yang diwajiabkan oleh pegangan Islam.

Kesimpulan



Berdasarkan pengutaraan data dan analisis data diatas serta hasil penelitian dilapangan dan disokong oleh bahan pendukung, lalu jutu tulis mampu menangkap hasil terkait riset yang digarap berujud bagi memafhumi betapa manajemen yang dilakukan oleh khatib terhadap pesan dakwah yang akan disampaikan pada saat khotbah Jumat di Masjid Al-Ulya dan Bagaimana pandangan khatib tentang khotbah jumat di Masjid Al-Ulya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

1. Manajemen yang dijalankan bagi khatib terhadap pesan dakwah yang akan disampaikan pada saat khotbah Jumat di Masjid Al-Ulya:
 - a. Persiapan Dakyah
 - b. Koordinasi Dakyah
 - c. Pelopor Dakyah
 - d. Pengawasan atau Pengendalian dakwah.
2. Pandangan jamaah tentang khotbah jumat di Masjid Al-Ulya

Khotbah jumat di Masjid Al-Ulya telah berjalan sebagaimana mestinya dan telah cocok dengan apa yang disyariatkan dan tuntunan oleh agama Islam, meski masih terselip sebagian permasalahan terpaut atensi jamaah dalam mencermati kotbah jumat.

Referensi

- Husna, N. (2021). Metode Dakwah Islam Perspektif Al-Qur'an. SELASAR KPI: Referensi Media Komunikasi dan Dakwah, 1(1), 97-105.
- Jannah, R., & Herdah. (2022). Kata Serapan Bahasa Arab Dalam Bahasa Indonesia Pendekatan Leksikografi. AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam, 20(1), 123-132.
- Kotler, P., & Proertsch, W. (2006). B2B Brand Management. Jakarta: BIP.
- Kozinets, R. V. (2010). Netnography: Doing Ethnographic Research Online. Sage Publishing.
- Lyceum. (2023, Maret 6). biodata Buya Yahya: Agama, Keluarga, Pasangan, Fakta Dan Karir. Dipetik Juni 5, 2023, dari Lyceum: <https://www.lyceum.id/biodata-buya-yahya/Munir>,
- M., & Ilahi, W. (2021). Manajemen Dakwah. Jakarta: KENCANA.
- Musthafa, Q. (2022, Januari-Juni). Profil KH. Bahaudin Nur Salim (Gus Baha) dan Pengaruhnya pada Generasi Milenial. Musala: Jurnal Pesantren dan Kebudayaan Islam Nusantara, 1(1), 79-90.
- Muthmainah, S., Masruroh, S. A., Mufad, A. M., & Muwahhidah, I. (2022, Juni). Online da'wah on Social Media: Personal Branding of a Female Celebrity Preacher on Instagram. Lentera: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi, 6(1), 39-63.
- Nurjaman, T., & Herlina, R. (2021, Juni). Personal Branding Ustadz Hanan Attaki di Media Sosial. Profesional FIS UNIVED, 8(1), 22-29.
- Nurjuman, H., Septapriana, R. Y., Fajri, M. D., & Anshori, Y. T. (2022, April). Personal Branding Da'i Muhammadiyah: Studi Komparatif pada Ustadz Alfian



Tanjung dan Ustadz Muhammad Ziyad. Derivatif: Jurnal Manajemen, 16(1), 184-193.